

Hubungan *Toxic Parent* dengan *Self Confidence* di SDN Gunung Sari

03 Kecamatan Citeureup

Afifah Khoiri Rahmani¹, Daningsih², Wilis Firmansyah³

Universitas Djuanda Bogor, afifahkhoirirahmani@gmail.com

ABSTRAK

Orang tua selalu ingin anak mereka dirawat dengan cara yang terbaik. Pola asuh orangtua juga mempengaruhi perkembangan sosial dan psikologis anak. Jika orang tuanya bijaksana dan baik hati, mereka akan senang dan gembira, tetapi jika mereka berperilaku buruk, orangtua akan dirugikan dan anak tidak akan tumbuh dengan baik. Untuk meningkatkan rasa percaya diri seseorang, anggota keluarga, guru, dan orang lain harus bekerja sama secara langsung. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memeriksa bagaimana hubungan *Toxic Parent* dengan *Self Confidence* pada siswa SDN Gunung Sari 03 kecamatan Citeureup. Penelitian kuantitatif ini menggunakan jumlah sampel sebanyak 163 siswa di SDN Gunung Sari 03 kecamatan Citeureup. Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket atau kuesioner *toxic parent* dan *self confidence*. Dengan menggunakan *product moment*, analisis data dilakukan. Hasilnya menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar -0,5117 ($r=-0,5117$) dengan taraf signifikan 0,000 ($p=0,001$), yang menunjukkan bahwa ada hubungan negatif antara variabel *toxic parent* dengan *self confidence*. Oleh karena itu, semakin tinggi *toxic parent* nya, maka semakin rendah *self confidence* nya, dan sebaliknya.

Kata Kunci: *Toxic Parent*, *Self Confidence*, orang tua, anak

PENDAHULUAN

Menurut Undang-undang No.35 tahun 2014, tentang perlindungan anak, peran orang tua yaitu bertanggung jawab untuk menjaga, memelihara, melindungi, dan mendidik anak mereka; Anak-anak harus dididik sesuai dengan kemampuan, minat, dan bakatnya. Dengan demikian, peran orang tua sangat fundamental untuk mendidik anak, jadi orang tua tidak boleh melepaskan tanggung jawab sekolah kepada guru. Cara seseorang mendidik dan mendidik orang lain disebut pola asuh. Dalam kasus ini, orang tua atau pendidik mengasuh dan mendidik anak mereka dengan penuh pengertian. Berbagai penelitian telah menunjukkan dengan jelas bahwa didikan orang tua memainkan peran berharga dalam membangun harga diri anak. Didikan yang positif adalah contoh pola asuh yang baik, seperti demokratis, dapat membantu anak tumbuh dengan harga diri yang baik, sementara pola asuh

yang negatif, seperti otoriter dan diabaikan, dapat merugikan perkembangan psikologis anak. Oleh sebab itu, orang tua harus mengetahui dan menerapkan didikan yang mendukung supaya anak mereka dapat tumbuh dengan harga diri yang tinggi. (Santrock, 2014). Oleh karena itu, pola asuh memainkan peran penting dalam membangun dan mengembangkan karakter seseorang.

Selain itu, lingkungan harus menjadi perhatian utama karena memiliki potensi untuk mendorong pertumbuhan anak. Lingkungan yang baik tentu akan menghasilkan pertumbuhan yang baik, yang pada gilirannya akan menghasilkan kepercayaan diri yang tinggi. Rasa percaya diri muncul melalui proses tertentu, menurut Anthony (dalam Woro & Nanik, 2014, hal. 134). Pembentukan rasa percaya diri dipengaruhi oleh dua komponen: internal dan eksternal. Faktor internal termasuk persepsi diri, kepercayaan diri, dan kesehatan fisik; faktor eksternal termasuk pendidikan, karir, tempat tinggal, dan pengalaman hidup.

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan, terdapat masalah yang perlu ditangani sehubungan dengan kejadian di atas. Hasil observasi awal di SDN Gunung Sari 03 Kecamatan Citeureup pada bulan Januari menunjukkan bahwa tidak semua orang tua sadar dan paham akan tanggung jawabnya untuk mendidik anak (*Toxic Parent*), orang tua menyerahkan tanggung jawab mendidik anak ke guru, anak tidak mampu membuat keputusan secara mandiri, anak tidak percaya diri pada diri sendiri, dan anak tidak menghargai usaha dan diri sendiri, serta rendahnya kepercayaan diri (*self confidence*) siswa di sekolah..

Berdasarkan dengan penjelasan tersebut, maka penulis tertarik ingin meneliti "Hubungan *Toxic Parent* dengan *Self Confidence* Siswa di Sekolah Dasar Negeri Gunung Sari 03".

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian terkait "Hubungan *Toxic Parent* dengan *Self Confidence* Siswa di SDN Gunung Sari 03 Kecamatan Citeureup" menggunakan pendekatan penelitian Kuantitatif dengan jenis korelasi. Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data

seperti observasi, kuesioner (angket), serta dokumentasi. Sedangkan instrumen dalam pengumpulan data yang dikumpulkan dengan mengajukan berbagai pernyataan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk mengetahui tanggapan mereka (Sugiyono, 2018, hlm. 199). Angket *toxic parent* dan *self-confidence* dibuat berdasarkan indikator masing-masing variabel dalam penelitian ini. Untuk alasan ini, peneliti membuat butir angket independen untuk kedua instrumen dengan mengacu pada indikator yang telah ditetapkan sebelumnya. Akibatnya, bahasa yang digunakan dalam angket dapat disesuaikan dengan tahap perkembangan bahasa anak pada usia subjek penelitian, sehingga mudah dipahami. Proses menyusun instrumen penelitian adalah yaitu membuat kisi-kisi instrumen penelitian dan menghitung skor.

Teknik pengumpulan data, analisis data, serta validasi data menggunakan uji koefisiensi korelasi untuk melihat hubungan kedua variabel. Variabel X berisi tentang *toxic parent*, sedangkan variabel Y berisi tentang *self confidence*.

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif memberikan pemahaman yang lebih baik tentang subjek. melalui data populasi atau sampel tanpa melakukan analisis dan mencapai kesimpulan yang umum diterima. Modus, rata-rata, standar deviasi, nilai maksimum, dan minimum adalah komponen analisis statistika deskriptif. Dalam analisis deskriptif ini, diagram batang dan distribusi frekuensi digunakan (Sugiyono, 2018, p. 208).

2. Uji Prasyarat Analisis

Tujuan uji prasyarat analisis adalah untuk memastikan apakah data yang dikumpulkan memenuhi persyaratan analisis parametrik dan nonparametrik. Untuk prasyarat analisis, uji normalitas untuk korelasi dan uji linearitas dan normalitas untuk jenis korelasi kausalitas atau regresi. Beberapa uji normalitas dan linearitas digunakan untuk menilai persyaratan analisis penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian di SDN Gunung Sari 03 Kecamatan Citeureup Kabupaten Bogor untuk membuktikan hubungan *toxic parent* dengan *self confidence*. Selanjutnya, data diolah menggunakan Microsoft Excel, yang dapat digunakan sebagai dasar untuk membuktikan hipotesis, yaitu adanya "Hubungan *Toxic Parent* dengan *Self Confidence*".

Penelitian ini juga berdasarkan dua variabel yang membentuk variabel *toxic parent* (X) sebagai variabel dependen dan variabel *self confidence* (Y) sebagai variabel independent. Selanjutnya, nilai-nilai angket yang terkumpul dari kedua variabel tersebut digunakan untuk menganalisis data. Berdasarkan dari data statistik deskripsi variabel X (*Toxic Parent*) yang didasarkan pada temuan penelitian dengan jumlah responden 163 responden menunjukkan bahwa memiliki skor rata-rata (*mean*) 85,87, standar error 1,56, skor tengah (*median*) 83,00, modus (*mode*) 88,00, simpang baku (*standard defiasi*) 19,94, sampel variansi 397,52, kurtosis 0,20, *skewness* 0,44, rentang skor (*range*) 114,00, skor terendah (*minimum*) 31,00, skor tertinggi (*maximum*) 145,00, jumlah (*sum*) 13996,00, dan jumlah responden (*count*) 163,00. Sedangkan data statistik deskripsi variabel Y (*Self Confidence*) yang didasarkan pada temuan penelitian dengan jumlah responden 163 responden menunjukkan bahwa memiliki skor rata-rata (*mean*) 31,50, standar error 0,60, skor tengah (*median*) 31,00, modus (*mode*) 32,00, simpang baku (*standard defiasi*) 7,71, sampel variansi 59,49, kurtosis 0,85, *skewness* 0,62, rentang skor (*range*) 43,00, skor terendah (*minimum*) 17,00, skor tertinggi (*maximum*) 60,00, jumlah (*sum*) 5134,00, dan jumlah responden (*count*) 163,00.

Berdasarkan Hasil Uji Normalitas *Lilliefors* diketahui nilai L. Hitung 0,1092 > L. Tabel 0,0693 maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Hubungan antara kedua variabel adalah linear secara signifikan, seperti yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi yang ditemukan dari output tabel sebelumnya, yang menunjukkan bahwa nilai Sig. adalah 0,209 < 0,05.

Hasil pengujian hipotesis persamaan regresi menunjukkan hasil konstanta atau intercept adalah 31,37 menunjukkan bahwa jika nilai variabel X (*Toxic Parent*) tetap maka rata-rata nilai variabel Y (*Self Confidence*) adalah 31,37. Namun, hasil koefisiensi regresi 0,0007 menunjukkan bahwa variabel X (*Toxic Parent*) akan meningkat sebesar satu satuan jika variabel Y (*Self Confidence*) meningkat senilai 0,0007. Tanda (+) menunjukkan jika variabel X (*Toxic Parent*) meningkat, maka variabel Y (*Self Confidence*) juga akan meningkat. Hasil koefisiensi determinasi dari analisis data sebelumnya menghasilkan nilai R Square 0,0097, yang

menunjukkan variabel X memberikan pengaruh 0,97% pada variabel Y, dan variabel lain mempengaruhi sebagian besar.

Tabel Hasil Koefisiensi Korelasi

	<i>Toxic Parent (X)</i>	<i>Self Confidence (Y)</i>
<i>Toxic Parent (X)</i>	1	
<i>Self Confidence (Y)</i>	-0,511795069	1

Dari hasil perhitungan menggunakan bantuan *Microsoft Excel* diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar -0,5117 hubungan *Toxic Parent* dengan *Self Confidence*. Peneliti juga akan menguji antara r hitung dengan r tabel. Nilai kepercayaan pada perhitungan korelasi yaitu sebesar 5% atau 0,05, didapatkan r tabel sebesar 0,1538. Hasil r hitung sebesar -0,5117 yang artinya nilai r hitung > r tabel (-0,5117 > 0,1538), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan begitu, ditemukan bahwa koefisien korelasi Pearson (r_{y1}) adalah -0,5117, yang menunjukkan bahwa variabel X dan Y termasuk dalam kategori yang sangat kuat, atau dengan kata lain, bahwa terdapat hubungan negatif antara toxic parent dengan keyakinan diri sendiri. Dengan demikian, kedua variabel tersebut terdapat hubungan negatif dan tergolong signifikan antara *toxic parent* dengan *self confidence*.

Tabel Hasil Signifikansi

F	Significance F
1,59050524	0,209078328

H_0 : Model yang dihasilkan tidak cukup

H_1 : Model yang dihasilkan cukup dan dapat digunakan

Alpha : 0,05 (5%)

P-Value : 0,209

Kriteria uji : H_0 ditolak jika P-Value < alpha 0,05

Keputusan : H_0 ditolak karena nilai P-Value (0,209) < alpha 0,05

Jadi dengan menggunakan taraf signifikansi 5% maka sampel yang ada memberikan mengambil simpulan yaitu model yang dibuat cukup dan dapat digunakan.

KESIMPULAN

Hasil pengolahan dan analisis data menunjukkan bahwa orang tua yang berbahaya lebih cenderung menghindari menawar, bertanggung jawab, atau meminta maaf kepada anak-anak mereka. Orang tua yang berbahaya biasanya adalah orang tua yang tidak mengasuh atau berperilaku buruk terhadap anak-anak mereka. keluarga yang mengancam anak-anak mereka karena gangguan mental yang dapat mengurangi kepercayaan diri mereka. Namun, rasa percaya diri yang tinggi dapat didasarkan pada pembentukan kepribadian yang tekun, mandiri, cerdas, dan mampu menyelesaikan masalah, yang memungkinkan seseorang untuk menciptakan nilai yang positif bagi dirinya sendiri dan menyelesaikan masalah yang dihadapinya.

Temuan hasil penelitian yang menunjukkan terdapat hubungan negative secara signifikan antara toxic parent dengan self confidence di SDN Gunung Sari 03 Kecamatan Citeureup. Dibuktikan pada hasil analisis diperoleh dengan teknik *produk moment* sebesar r tabel sebesar 0,1538. Hasil r hitung sebesar -0,5117 yang artinya nilai r hitung $> r$ tabel (-0,5117 $>$ 0,1538) dengan $p = 0,001$ ($p < 0,05$). Dengan ini dapat diketahui bahwa 0,001 lebih kecil dari pada 0,05, berdasarkan pernyataan tersebut maka dapat disimpulkan H_a diterima dan H_0 ditolak. Oleh karena itu, semakin tinggi toxic parent nya, maka semakin rendah self confidence nya, dan sebaliknya.

Terkait penelitian selanjutnya, peneliti harus fokus pada psikoedukasi, buat metode penelitian yang beragam, susun rencana dalam kelas untuk membuat strategi koping dan mendorong partisipasi siswa, serta buatlah penyuluhan dan pelatihan untuk tenaga pendidik.

REFERENSI (PALATINO LINOTYPE, 12, BOLD, SPASI 1.5)

Oktara, T. W., Miswanto, M., & Erwinda, L. (2023). Efek Toxic Parenting terhadap Perilaku Sibling Rivalry Siswa. *Psychocentrum Review*, 5(1), 19–28.

<https://doi.org/10.26539/pcr.511674>

Oktariani, O. (2021). Dampak Toxic Parents dalam Kesehatan Mental Anak. *Jurnal Penelitian Pendidikan, Psikologi Dan Kesehatan (J-P3K)*, 2(3), 215–222.

<https://doi.org/10.51849/j-p3k.v2i3.107>

Pasaribu, G. A., Laia, R. E., Kabeakan, A., & Berutu, J. (2023). DOC-20230527-

- WA0006.+Andar (3). *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 2(2), 11985–12004.
- Rahman, A., Darmiany, D., & Husniati, H. (2022). Korelasi Self Confidence (Kepercayaan Diri) Dengan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas Iv Sdn Gugus I Kecamatan Bolo Kabupaten Bima Tahun Pelajaran 2021/2022. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(1), 922–928. <https://doi.org/10.58258/jime.v8i1.2907>
- Rais, M. R. (2022). Kepercayaan Diri (Self Confidence) Dan Perkembangannya Pada Remaja. *Al-Irsyad*, 12(1), 40. <https://doi.org/10.30829/al-irsyad.v12i1.11935>
- Saskara, I. P. A., & Ulio. (2020). Peran Komunikasi Keluarga dalam Mengatasi Toxic Parents bagi Kesehatan Mental Anak. *Pratama Widya: Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 5(2), 125–134. <https://ejournal.ihdn.ac.id/index.php/PW/article/view/1820/1493>
- Serojaningtyas, M. (2022). Hubungan Toxic Parents terhadap Self-Esteem Peserta Didik Kelas IV di SD Muhammadiyah 12 Setiabudi Pamulang. *Repository.Uinjkt.Ac.Id*. https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/62182%0Ahttps://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/62182/1/11180183000073_MEIDY_SEROJANINGTYAS.pdf
- Vega, A. De, Hapidin, H., & Karnadi, K. (2019). Pengaruh Pola Asuh dan Kekerasan Verbal terhadap Kepercayaan Diri (Self-Confidence). *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 433. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i2.227>
- Yovita, Y. (2020). Hubungan Metode Pengasuhan Orang Tua Pada Anak Dengan Perkembangan Kepercayaan Diri (Self Confidence) Anak Usia 6-7 Tahun Di Anak Air Kelurahan Batipuh Panjang Kota Padang. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 8(3), 281. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v8i3.109542>